

PENGUNAAN SMARTPHONE DI MASA PANDEMI COVID-19 MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA KRISTEN DI KELAS V SD NEGERI NO 023897 BINJAI TIMUR T.A 2020/2021

Oleh: Johana

Email: johanasinulingga05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan smartphone dalam pengelolaan waktu belajar siswa/i Kelas V SD Negeri No 023897 Binjai Timur. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan *smartphone* dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa Kelas V SD Negeri No 023897 Binjai Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, studi dokumentasi. Selama penelitian berlangsung SD Negeri No 023897 Binjai Timur ini dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil observasi pada siklus I 9.5 dengan kategori cukup minat. Dari hasil siklus II 12.5 dengan kategori minat. dan pada siklus yang ke III dengan nilai rata-rata 17,2 dengan kategori sangat minat. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Smartphone* Di Masa Pandemi Covid-19 dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam di dalam mengikuti pembelajaran PAK.

Kata Kunci: Smartphone, Pandemi Covid-19, Minat Belajar

Abstract

This study aims to determine the positive and negative impacts of using smartphones in managing study time for Class V students at SD Negeri No 023897 Binjai Timur. The method used was Classroom Action Research (CAR), which consisted of three cycles and each cycle consisted of two meetings. Data collection tools used are observation sheets, documentation studies. During the research, SD Negeri No 023897 East Binjai obtained an average value from the observations in the first cycle of 9.5 in the category of sufficient interest. From the results of cycle II 12.5 with the category of interest. and in the third cycle with an average value of 17.2 in the very interest category. Based on the analysis carried out, it can be concluded that the use of smartphones during the Covid-19 pandemic can increase students' interest in learning in participating in PAK learning. Keywords: Smartphone, Covid-19 Pandemic, Interest in Learning

Keywords: Smartphone, Covid-19 Pandemic, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pada tahun 2010, Bill Gaters telah memprediksi akan

terjadinya *Covid-19*. *Covid-19* merupakan virus yang menyerang dan menular yang menyebabkan kematian tanpa dibatasi oleh usia, dapat menyebabkan gangguan pada pernapasan dan infeksi paru-paru yang berat. Pemerintah China menyatakan penyebarannya dari hewan kelelawar dan ular. Masyarakat Indonesia digegerkan oleh wabah *Corona Virus Disease* atau yang lebih populer dengan singkatan *Covid-19*. Angka 19 menunjukkan tahun, yaitu kasus terinfeksi virus ini pertama kali yang terjadi di Wuhan, China pada pertengahan Desember 2019.

Wabah virus *Covid-19* berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang biasa dilaksanakan didalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi belajar didalam rumah. Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, dimana orangtua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar didalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Terjadi kecemasan pada diri siswa dimana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar dirumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan raport kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran dirumah yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan *gadget/smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penerapan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu dengan adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat *smartphone*.

Di sekolah SD Negeri No. 023897 Binjai Timur, anak-anak sekolah di kelas V, tidak dapat mengontrol dirinya dalam penggunaan *smartphone* pada masa pandemi *Covid-19*. Dimana mereka terlalu asyik bermain game, TikTok, sibuk mencari barang-barang yang bersifat murah atau belanja online, lalu anak-anak tersebut emosinya semakin meledak-ledak karena mereka tidak bisa lagi beraktivitas di luar rumah. Secara emosi, anak-anak yang lebih banyak menggunakan *smartphone* dengan cara mengakses fitur-fitur di luar pembelajaran akan lebih temperamental seperti *game online* (meledak-ledak secara emosi).

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020. Maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dirumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan

atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas (perbedaan/jarak) terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orangtua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring.

Selama pembelajaran daring guru tidak terlalu menuntut memberikan tugas kepada siswa hanya saja diberikan latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi berlangsung. Dan ada juga salah satu guru yang memberikan tugas kepada siswa dengan diberikan waktu selama 1 minggu untuk mengerjakan tugas tersebut. Setelah 1 minggu tugas selesai pihak orangtua datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas tersebut agar diberi nilai oleh guru. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik baginya, sehingga dapat didefinisikan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kecenderungan perhatian atau tertarik terhadap suatu pelajaran tertentu.

Menurut Wheeler mengatakan bahwa teori adalah suatu prinsip atau rangkaian prinsip yang menerangkan sejumlah hubungan antara fakta dan meramalkan hasil-hasil baru berdasarkan fakta-fakta tersebut. Sedangkan teori belajar sebagai prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.

Menurut Oemar Hamalik “Minat belajar adalah indikator dari kebutuhan, antara keduanya tidak senantiasa bersifat konsisten”. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan”. Minat merupakan keinginan yang timbul dari hati dengan sendirinya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan untuk memperhatikan dan terlibat sepenuhnya atau berpartisipasi untuk memperoleh perubahan berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Munculnya minat pada diri seseorang dapat pula disebabkan oleh perubahan lingkungan atau lembaga sosial, seperti keluarga, kelompok bermain, sekolah dan sebagainya.

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang siswa. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemauan seseorang akan memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran.

Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan. Menurut Slameto minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Peserta didik yang tertarik pada sebuah topik tertentu mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif didalamnya. Peserta didik yang tertarik pada apa yang mereka pelajari menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi dan lebih mungkin mengingat materi pelajaran tersebut dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar mempunyai peran dalam tercapainya keberhasilan belajar karena dengan adanya minat peserta didik menaruh perhatian dan memperkecil kebosanan peserta didik dalam belajar, lebih konsentrasi dalam belajar, sehingga menunjukkan prestasi akademik atau prestasi belajar yang lebih tinggi. Indikator minat belajar meliputi adanya rasa senang atau suka dalam belajar, adanya perhatian dalam belajar, adanya keterlibatan atau partisipasi siswa serta adanya keaktifan peserta didik dalam belajar. Indikator minat belajar merupakan sebuah acuan pengukuran untuk mengetahui minat belajar siswa. Terdapat beberapa indikator minat belajar yang dimiliki peserta didik dalam proses belajarnya baik disekolah maupun di rumah.

Ketertarikan peserta didik dapat diukur dari respon atau tanggapan peserta didik terhadap materi pelajaran. Perhatian dapat diukur apabila peserta didik memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan peserta didik akan tampak pada saat pembelajaran apakah siswa terlibat secara aktif atau secara pasif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada disekitarnya. Mengawali tahun 2020 seharusnya menjadi awal yang baik, yang seharusnya di dorong dengan harapan dan semangat baru, tersentak oleh munculnya serangan virus yang sangat mematikan yang kemudian dikenal dengan nama Virus *Corona* 2019 yang menggoncang seluruh dunia. Pada 11 Maret 2020 lalu, *World Health Organization* (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus *corona* 2019 atau yang juga disebut *corona virus disease 2019 (COVID-19)*.

Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus *COVID-19*, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit *COVID-19*. Dengan ditetapkannya status *global pandemic* tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa *COVID-19* merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik diseluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

Saat WHO menetapkan status pandemi global terhadap *COVID-19*, WHO mencatat ada 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia. Direktur WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus saat itu menyebutkan bahwa penyakit itu tak lagi sekadar krisis kesehatan publik, melainkan krisis yang menyentuh seluruh aspek kemanusiaan. Karena itu, tiap individu harus ikut menghentikan penyebaran virus.

Bersamaan dengan penyebaran *COVID-19*, kita kerap mendengar istilah wabah, epidemi, juga pandemi. Sebetulnya, apa perbedaan dari ketiga istilah tersebut? Baik epidemi maupun pandemi sejatinya punya arti yang serupa, tapi tak sama dengan wabah. Kata wabah sendiri bisa diartikan sebagai melonjaknya jumlah kasus penyakit tertentu di tempat tertentu.

Yang membedakan epidemi dan pandemi adalah, kedua kata tersebut memiliki rujukan tentang skala. Karena kedua kata itu biasanya dipergunakan oleh lembaga yang mengurus kesehatan masyarakat, baik di tingkat negara maupun dunia. Epidemi biasa digunakan untuk menyebut wabah dalam skala yang besar. Sedangkan pandemi biasa digunakan untuk merujuk ke wabah yang memiliki skala global.

Lembaga kesehatan masyarakat Amerika Serikat, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), menyebut penyakit akibat sebuah virus sebagai pandemi apabila virus tersebut bisa menginfeksi orang dengan mudah dan menyebar dari orang ke orang dengan cara yang efisien dan berkelanjutan diberbagai wilayah. Sementara organisasi kesehatan dunia WHO mengartikan pandemi sebagai penyebaran penyakit baru di tingkat dunia. Namun, WHO menetapkan beberapa kriteria tambahan yang lumayan rumit untuk menyebut penyebaran penyakit baru sebagai pandemi.

Dampak dari Virus *Corona* sangat terasa diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus *Corona* menyebabkan masalah disemua sektor kehidupan masyarakat di negara ini. Tak hanya merugikan dari sisi kesehatan saja, Presiden Joko Widodo juga mengatakan bahwa virus *corona* sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bukan hanya karena produksi barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat. Dampak dari *Covid-19* tidak

hanya berdampak kepada keadaan ekonomi dan Kesehatan, melainkan juga sangat berdampak terhadap pelaksanaan Pendidikan di Negara Indonesia. Memang harus diakui bahwa dampak dari Virus *Corona* tidak melulunegatif, jikalau mau jujur bahwa dampak positif dari Virus *Corona* dalam dunia Pendidikan di Indonesia juga ada, antara lain : Memicu Percepatan Transformasi Pendidikan, **Banyak Muncul Aplikasi Pembelajaran Online. Jumlah Kursus Online Gratis. Munculnya Kreativitas Tanpa Batas. Kolaborasi Orangtua dan Guru. Penerapan Ilmu dalam Keluarga. Guru menjadi lebih akrab dan melek teknologi. Internet sebagai sumber informasi yang positif. Siswa dapat diawasi oleh orangtua secara langsung.**

Akan tetapi selain dampak positif virus *Corona* yang ada pada saat ini juga sangat memberikan dampak negatif terutama dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Seiring dengan diterapkannya pembatasan sosial, maka pelaksanaan Pendidikan disemua jenjang diputuskan untuk semua jenjang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 terkait pencegahan dan penanganan *Corona* Virus Pembelajaran tatap muka ditiadakan digantikan dengan *system* pembelajaran secara daring. Para Pelajar dan Mahasiswa belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi internet dengan alat komunikasi seperti *smartphone* dan *laptop*. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan dampak yang negatif pada anak didik yaitu : Ancaman putus sekolah, Penurunan capaian belajar, Tanpa sekolah, anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru. Keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring. Anak berisiko kehilangan pembelajaran atau *learning loss*. Anak kurang bersosialisasi.

Akan tetapi menurut penulis, setelah melakukan pengamatan bahwa dampak negatif yang paling terasa adalah dampak kecanduan dengan *smartphone*. Peserta didik menjadi sepertinya tidak bisa dipisahkan dengan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* tidak lagi melulu untuk kepentingan pembelajaran, bahkan cenderung pembelajaran hanya menjadi sebuah alasan untuk menggunakan *smartphone*, sementara yang dilakukan dengan *smartphone* tersebut adalah untuk bermain game online ataupun media sosial.

Smartphone adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Merriam Webster mengemukakan bahwa pengertian *smartphone* adalah sebagai berikut “*an Often smaal menchanical or elektronik device with practical use but often thought of as a novelty*”. Yang artinya dalam bahasa indonesia adalah sebuah perangkat mekanik atau elektronik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru.

Definisi selanjutnya dinyatakan oleh Osa Kurniawan Ilham, *smartphone* adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan barubagi penggunanya walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaannya.

Telepon genggam atau telepon seluler atau *handphone* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional dengan saluran tetap. Namun, dapat dibawa kemana-mana atau *portable mobile* dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel wireless*). Dan memiliki fungsi khusus seperti *smartphone*, kamera, dan *laptop*. Tidak dipungkiri bahwa anak sekolahdasar jugabanyak terlibat dalam penggunaan *smartphone*.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud *smartphone* adalah sebuah perangkat elektronik kecil yang memiliki kecanggihan secara teknologi yang dapat memberi kemudahan dan kesenangan bagi penggunanya.

Smartphone yang saat ini banyak digemari masyarakat khususnya kalangananak-anak dan beberapa jenis-jenis *smartphone* yang sering digunakan.

METODE

Sesuai dengan perolehan data yang terdapat dari siklus satu sampai dengan siklus yang ketiga di peroleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang memuaskan dimulai dari siklus yang pertama yang rendah sampai dengan siklus yang ketiga dan memenuhi nilai rata-rata dalam pencapaian minat siswa didalam membaca buku terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No 023897 Binjai Timur yang berlokasi di Jln Nuri Kelurahan Timbang langkat, Kecamatan binjai Timur Kota Binjai khususnya di kelas V pada semester ganjil. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Agustus s/d Oktober tahun Tahun 2020, kegiatan peneliti terdiri dari kegiatan izin penelitian, menetapkan jadwal penelitian, pelaksanaan uji coba instrument peneliti, pengumpulan data, analisa data, penyusunan konsep laporan dan diakhiri dengan hasil laporan penelitian.

Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah Siswa/Siswi SD Negeri No 023897 Binjai Timur kelas V, dengan jumlah siswa 21 orang. Laki-laki 13 orang, perempuan 7 orang. Objek penelitian ini adalah “Penggunaan *Smartphone* Di Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Di Kelas V SD Negeri No 023897 Binjai Timur T.A 2020/2021”

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mutu prakti pembelajaran dikelas. PTK memiliki ciri khusus yang membedakanya dengan jenis penelitian lain. Beberapa karakteristik PTK, yaitu:

1. Adanya tindakan nyata yang dilakukan dalam situasi alami dan ditunjukkan untuk menyelesaikan masalah.
2. Menambah wawasan keilmuan.
3. Sumber masalah berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran.
4. Permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas dan penting.
5. Adanya kolaborasi antara praktikan dan penelitian.
6. Ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu menambah, dan meningkatkan pengetahuan.

Prinsip utama PTK adalah pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus yang berkelanjutan dalam proses yang sangat dinamis. Proses pembelajaran dalam penelitian ini sangatlah penting. Oleh karena itu sangat perlu perencanaan yang matang terlebih dahulu sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tidak terjadi tumpang tindih dalam menyampaikan materi. Pada tahap pengamatan dilakukan oleh dua observer. Observer pertama di lakukan lembar observasi aktivitas guru, dan pada tahap yang bersamaan juga observan melakukan pengamatan terhadap kreatif siswa dengan menggunakan lembar penilaian siswa.

Dokumentasi dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian, yang ada kaitanya dengan permasalahan sipeneliti. Dokumentasi yang digunakan dapat memperoleh data dari sekolah dan identitas siwa antara lain nama siswa nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada di dalam sekolah. Dokumen yang dipakai disini bukan hanya pengumpulan data dokumen dari sekolah termasuk juga dokumentasi pada saat kita melakukan pengajaran di kelas dan penelitian dikelas, apa saja yang dilakukan pada saat proses pembelajaran akan di ambil melalui foto-foto di kelas.

Tahap analisis data yang digunakann untuk menyelesaikan penulisan yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis data. Dimana sipeneliti lebih memperhatikan hasil yang diperoleh anak dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat hasil yang diperolehnya lebih meningkat dari sebelumnya. Peningkatan itu dapat dilihat dari kemajuan siswa dalam memiliki minat membaca dengan menggunakan model pembelajaran creative writing. Adapun analisis data tersebut ialah hasil dari observasi yang telah dilakukan observan didalam kelas.

Dari landasan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan minat membaca siswa pada PAK dapat dilakukan secara bertahap-tahap dimulai dari perencanaan siklus I, tindakan kelas pada siklus yang ke II, sampai pada hasil yang diperoleh di siklus ke III.

Peningkatan minat membaca siswa dalam pembelajaran PAK dikatakan meningkat jika ada penambahan nilai rata-rata selama melakukan penelitian disekolah yang diberikan pada setiap siklusnya.

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni untuk menjelaskan arah perubahan minat siswa didalam membaca buku. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan siswa dalam mengambil pertimbangan dalam melaksanakan usaha-usaha dalam perbaikan dalam kelemahan-kelemahan yang ada.

PEMBAHASAN

Yang menjadi sumber peneliti dilakukan di Kelas V SD Negeri No 023897 Binjai Timur dengan didampigi oleh guru mata pelajaran. Jumlah siswa yang terdapat di kelas V ini sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. .

Penggunaan *Smartphone* Di Masa Pandemi Covid-19 ini cocok untuk diterapkan didalam kelas V dan memiliki pengaruh bagi disekolah, karena mampu meningkarkan minat siswa didalam Membaca Buku (Alkitab) dari sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2020 Pada saat penelitian, peneliti berperan sebagai guru inti sedang guru bidang study PAK.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di tempat penelitian yaitu di kelas V peneliti menggunakan pembelajaran *Smartphone* Di Masa Pandemi Covid-19 meningkatkan Minat Membaca siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), adanya masalah yang berkaitan dengan masalah maka peneliti merumuskan perencanaan tindakan kelas yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian tersebut, yakni belum adanya peningkatan minat Membaca siswa khususnya pada saat proses pembelajaran PAK berlangsung.

Berdasarkan informasi pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari guru PAK dan tahap observasi yang dilakukan si peneliti. Ternyata minat siswa di dalam membaca masih rendah. Pada saat peneliti mengubah cara belajar siswa denga membagi kelompok pada saat pembelajaran di kelas siswa-siswi merasa canggung dan gembira karena dapat belajar bersama – sama dengan kelompok pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siklus yang pertama masih di laksanakan secara terus menerus karena banyaknya siswa yang kurang serius didalam belajar. Tidak optimalnya proses belajar siswa menjadi salah satu penyebab dan kurangnya pengawasan guru juga menjadi salah satu rendahnya nilai siswa. Berdasrkan kenyataan yang sudah ada maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan perbaikan proses pembelajaran mengajar dengan menggunakan siklus II.

Karena peneliti masih menemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki demi mencapai ketuntasan masalah tersebut, maka peneliti melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan observasi ulang dengan melakukan siklus II.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan karena tidak berhasilnya pencapaian pada siklus I. dan upaya-upaya yang dilakukan didalam siklus II adalah perbaikan terhadap peningkatan minat siswa dengan Penggunaan *Smartphone* Di Masa Pandemi Covid-19. Setelah melihat hasil pada siklus I maka pada siklus II peneliti mencoba memperbaiki cara belajar siswa dan pelaksana pembelajaran.

Peneliti melakukan kembali pengamatan pada tahap observasi ke dua terhadap Penggunaan *Smartphone* Di Masa Pandemi Covid-19 dan dalam proses belajar mengajar yang tujuanya adalah meningkatkan minat siswa didalam membaca buku pada PAK.

Sesuai dengan perolehan data yang terdapat dari siklus satu sampai dengan siklus yang ketiga di peroleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang memuaskan dimulai dari siklus yang pertama yang rendah sampai dengan siklus yang ketiga dan memenuhi nilai rata-rata dalam pencapaian minat siswa didalam membaca buku terkhusus pada pembelajarran Pendidikan Agama Kristen.

KESIMPULAN

Penggunaan *Smartphone* Di Masa Pandemi Covid-19 ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran PAK berlangsung di kelas. Terlihat dari kerjasama siswa dengan kelompoknya masing-masing, di dalam mengerjakan tugas kelompok dan memberikan pendapatnya masing serta didalam memecahkan masalah dan soal yang diberikan guru kepada siswa-siswi sangat berpartisipasi. Penggunaan *Smartphone* Di Masa Pandemi Covid-19 dapat diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam membaca buku di Kelas V SD Negeri No 023897 Binjai Timur. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa dari siklus I hanya mencapai 9,5 dengan kategori cukup minat, di siklus II meningkat menjadi 12,5 dengan kategori cukup minat dan di siklus yang ke III peningkatan nilai rata-rata siswa semakin

meningkat dengan nilai 17,2 dengan kategori sangat minat. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa minat siswa SD Negeri No 023897 Binjai Timur didalam membaca buku terkhusus pada Pendidikan Agama Kristen dapat meningkat pada setiap siklus.

KEPUSTAKAAN

Alkitab

Alkitab terjemahan LAI, 2002

Buku

- A, Fahrudin, D.T, Wardhani. *Pengaruh Video Game Terhadap Anak dan Peranan Pekerja Sosial,* Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial. Jakarta: PEKSOS, 2009
- Aminah, Ekawati. *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar agama Kristen Kelas VII Di Smpn 13 Banjarmasin:* Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2014
- Balitbang, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Serta Implikasi di Masyarakat,* Jakarta: Media Bangsa, 2013
- Boehlke, R, Robert. *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK Dari Plato Sampai Ig. Loyola,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- C, Rohma, Oktia. *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Muhammadiyah 2 Yogyakarta,* 2017
- Groome, Thomas. *Christian Religius Education,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Hamdni, *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Irawan, Jaka. Dkk. *Pengaruh Kegunaan Penggunaan gadget terhadap Kemampuan Bersosialisai pada Remaja*”, Fakultas Psikologi Universitas Riau, Vol. 08, No. 02, 2013
- Kristianto, Lilik, Paulus. *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen,* Yokyakarta: Andi, 2006
- Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Nawari, Hadari. *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta: Gajah Mada, 2003
- Riyadl, Tharieq, Darut. *Manfaat dan bahaya Handphone,* Jakarta: Pustaka Anisah, 2003
- Rohmah, Oktavia, Chusna. *“Pengaruh Penggunaan Penggunaan gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran*
- Rozalia, Ferdina, Maya. *“Hubungan Intensitas Pemanfaatan Penggunaan gadget dengan Prestasi Belajar Siswa”*, Artikel fakultas Ilmu Pendidikan, UM, 2016
- Simanjuntak, Julianto. *Mengenali Monster Pribadi -- Seni Pemulihan Diri Sendiri dari Trauma, Emosi Negatif, dan Kebiasaan Buruk,* Jakarta: Yayasan PELIKAN Indonesia, 2013
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survey,* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995
- Sitanggang, Sariaman. *Bagaiman Menyusun KTSP dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,* Jakarta: Egkrateia Putra Jaya, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sugiman & Widiawati. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak.* 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : Alfabeta, 2010
- Tanzeh Ahmad. *Metodologi Penelitian Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras, 2011
- Wahab, Rohmalia. *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Kamus

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Pius Abdillah & Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka

Internet

<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dampak-positif-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan>

Merriam-Webster, Appl copyriht 2010-1016 Stanfy Corp, Version 2.0

Unoviana Kartika, *10 Alasan Anak Perlu Lepas dari Gadget. Diakses dari health.kompas.com/read/2014/05/12/1640161/10. Alasan. Anak. Perlu .Lepas. dari. Gadget* pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 12.30 WIB